

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK NASIONAL, BANK CAMPURAN
DAN BANK ASING DALAM RANGKA MENGHADAPI MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (MEA)**

(Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2010-2014)

AGNES FEBRIKA MUZARLIS¹⁾

Yulia Efni²⁾

Enni Savitri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

²⁾Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

³⁾Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

Bank performance appraisal is based on bank financial report itself. The financial report can be form balance report which give information about the financial position to the outside of bank that can be used of eksternal to assess the level of risk exist in a bank. Based on ownership consist of national bank, mixture bank and foreign bank. These banks has tight compete to show a good performance to the public in order to face ASEAN Economic Community. This research aimed to analyze the financial performance difference of national bank, mixture bank and foreign bank in order to face ASEAN Economic Community at the period of 2010 to 2014 with the financial ratio consist of : Banking Ratio, Primary Ratio, Return On Assets, Economic Value Added and Market Value Added. The population in this research consist of national bank, mixture bank, and foreign bank listed on Bank of Indonesia at the period of 2010 to 2014 which amount 120 banks. Based on purposive sampling techniques, the number of samples that meet the criteria are as many as 30 banks (15 national banks, 6 mixture banks, and 9 foreign banks). Analysis technique that use in this research is t-test. The result of this research base on hypothesis test show that foreign bank financial performance is better than national bank and mixture bank financial performance based of Banking Ratio, Primary Ratio and Market Value Added. Then national bank financial performance is better than mixture bank and foreign bank financial performance based of Return On Assets and Economic Value Added.

Keywords : Financial Performance, Banking Ratio, Primary Ratio, Return On Assets, Economic Value Added, Market Value Added

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang resmi terbentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand merupakan kerjasama regional yang didirikan oleh lima negara di kawasan Asia Tenggara yaitu : Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Keanggotaan ASEAN terus mengalami perkembangan menjadi sepuluh negara anggota yaitu Filipina,

Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam tahun 1984, Vietnam tahun 1995, Laos tahun 1997, Myanmar tahun 1997, dan Cambodja tahun 1999.

Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan yang strategis secara geo-politik dan geo-ekonomi. Asia Tenggara mencakup wilayah seluas 4.46 juta kilometer persegi (3% wilayah daratan bumi) dan memiliki populasi penduduk

mendekati 591 juta orang (8,8% penduduk dunia). Asia Tenggara juga merupakan kawasan ekonomi ketiga terbesar setelah Jepang dan Cina

Agar negara-negara di Asia Tenggara bisa menjadi *'key player'* didalam *'global chain production'* dan memperkuat posisi mereka didalam negosiasi Internasional serta melakukan percepatan stabilitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara, maka negara-negara anggota ASEAN mencanangkan pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Tujuan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN. Konsekuensi atas kesepakatan MEA tersebut berupa aliran bebas barang bagi negara-negara ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus tenaga kerja terampil, dan dampak arus bebas modal. Faktor-faktor itu tentunya dapat berakibat positif atau negatif bagi perekonomian negara-negara Asia Tenggara terutama Indonesia.

MEA akan dihadapi Indonesia akhir tahun 2015 ini. Konsekuensi dari kesepakatan itu membuka lebar pasar ekonomi di kawasan regional Asean karenanya, jika ingin terlibat dan diperhitungkan, Indonesia harus berbenah diri. Peluang Indonesia untuk bersaing di pasar bebas Asean ini, sebenarnya cukup besar. Peluang investasi ini tentu saja membutuhkan dana untuk mendukung investasi yang akan dilakukan, kebutuhan dana yang dibutuhkan para investor bisa berasal dari modal pribadi ataupun modal dari pihak lain seperti bank.

Bank menurut UU no.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki peran yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. *Pertama*, sebagai penyedia mekanisme alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. *Kedua*, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif.

Namun segala bentuk usaha tentu memiliki kompetitor, tidak terkecuali dalam bidang perbankan. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di bidang keuangan dan perbankan pada tahun 2020, Bank di dalam negeri pun dituntut untuk terus berusaha bersaing dengan Bank Asing yang beroperasi di Indonesia. Bank dalam negeri pun berusaha keras menarik simpati para deposan agar tertarik menempatkan dananya pada bank dalam negeri. Bank Asing juga berupaya untuk menarik perhatian dari para deposan dalam negeri, oleh karena itu bank dalam negeri harus pandai mengatur strategi yang digunakan agar tidak kalah dengan Bank Asing. Kebanyakan Bank Asing menerapkan suatu sistem yang berbeda dengan bank dalam negeri. Bank Asing cenderung pada *priority banking*,

dimana nasabah yang diambil adalah nasabah pilihan.

Dari sisi efisiensi, tingkat prudentialnya, Indonesia masih jauh lebih rendah dibanding negara ASEAN lainnya. Untuk bisa mensejajarkan diri dengan kemampuan perbankan dilingku regional ASEAN, perbankan Indonesia harus bisa mengejar ketinggalanya mulai dari sisi efisiensi dan efektifitas tadi hingga kemampuan berekspansi. Meskipun saat ini sudah ada perbankan Indonesia yang beroperasi di negara ASEAN lainnya, tidak sepadan dengan jumlah bank asing (dari sama negara ASEAN lain) yang beroperasi di Indonesia.

Sumber pembiayaan perbankan dan *non-bank domestic* masih sangat terbatas dibanding negara tetangga anggota ASEAN lainnya. Selain kebutuhan akan pembiayaan, risiko makro ekonomi, inflasi menyebabkan suku bunga Indonesia relatif tinggi dibandingkan beberapa negara anggota ASEAN lainnya. Masuknya bank asing ke pasar domestik kurang memberikan akses terhadap kredit mikro dan menengah sehingga mendesak perbankan tanah air untuk melakukan merger agar bisa lebih kompetitif.

Proses perubahan struktur inilah yang akan menyebabkan permasalahan baru dimana stabilitas keuangan akan semakin terancam dengan bankrutnya bank besar di tanah air. Terakhir, bank asing cenderung tidak menanggung resiko, jika terjadi krisis atau permasalahan dalam pasar domestik, sehingga menyebabkan instabilitas bagi sistem keuangan domestik. Disini peranan Bank BUMN dipertanyakan apakah kelebihan Bank asing dalam

menguasai pasar tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja bank BUMN yang dilindungi dan dikuasi pemerintah yang merupakan juga salah satu stabilisator perekonomian negara.

Dilihat dari segi kepemilikannya, pengelompokan bank dapat dibedakan atas 3 kelompok yaitu Bank Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran. Ketiga kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* di mata publik.

Penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan ditinjau dari masing-masing kelompok bank (Bank Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran). Rasio keuangan secara umum selalu menjadi titik tolak untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, tidak terkecuali perbankan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Salah satu alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja perbankan dengan ukuran rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang (Nasser dan Aryati, 2000).

Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan memiliki beberapa

kelemahan. Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembang metode analisis modifikasi baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Metode yang dimaksud adalah model *Economic Value Added* atau EVA (konsep penilaian kinerja) yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama konsep Nilai Tambah Ekonomis atau NITAMI. Cara perhitungan berdasarkan model EVA mulai muncul pada 1989, yang dipopulerkan pertama kali oleh sebuah perusahaan konsultan di AS yaitu *Stern Steward Management Services* (SSMS), lebih dari 300 perusahaan mengadopsi konsep EVA tersebut (Tunggal, 2008). Dengan konsep ini akan diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal usaha.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan.

Metode yang kedua yaitu *Market Value Added* yang mempunyai tekanan yang sama dengan EVA yaitu pada kesejahteraan penyandang dana perusahaan. MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan. Sehingga peningkatan MVA adalah sebagai keberhasilan memaksimalkan kekayaan pemegang

saham dengan aloksi sumber-sumber yang tepat. Dengan demikian MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan dan memberikan persepsi pasar bahwa kinerja manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa yang akan datang.

Kemampuan kinerja manajemen tersebut ditandai sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang baik. Persepsi pasar yang demikian tentu saja akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, para investor cenderung akan mempercayai bahwa manajemen mampu, meningkatkan nilai pemegang saham (*Copeland*, 1985). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Makhija 1996) pada perusahaan di Amerika Serikat tentang indikator EVA, MVA dan ROA dengan tingkat pengembalian saham, ternyata menunjang digunakannya EVA sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan proksi rasio CAMEL umumnya dikaitkan dengan sebelum dan sesudah *go public*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Payamta dan Machfoedz 1999) tentang Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau penelitian yang dilakukan oleh (Nasser dan Aryati 2000) tentang Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Sektor Perbankan yang *Go Public*.

Penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan ditinjau dari masing-masing kelompok bank (Bank Nasional, Bank Asing dan Bank Campuran) untuk melihat perbedaan

kinerja keuangan diantara kelompok bank tersebut dengan menggunakan menggunakan rasio keuangan, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 jika diukur dengan *Banking Ratio*?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 jika diukur dengan *Primary Ratio*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 jika diukur dengan *Return On Assets (ROA)*?
- 4) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 jika diukur dengan *Economic Value Added* (EVA)?
- 5) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 jika diukur dengan *Market Value Added* (MVA)?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengetahui kinerja keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 menggunakan *Banking Ratio*.

2. Mengidentifikasi dan mengetahui kinerja keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 menggunakan *Primary Ratio*.
3. Mengidentifikasi dan mengetahui kinerja keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 menggunakan *Return On Assets (ROA)*.
4. Mengidentifikasi dan mengetahui kinerja keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 menggunakan *Economic Value Added* (EVA).
5. Mengidentifikasi dan mengetahui kinerja keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing periode 2010-2014 menggunakan *Market Value Added* (MVA).

Manfaat Penelitian

1. Bagi analis internal bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen membuat evaluasi tentang kinerja keuangan bank.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan perbankan indonesia, perbankan campuran dan perbankan asing dengan menggunakan *Banking Ratio*, *Primary Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
4. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2008).

KERANGKA TEORI

Definisi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Definisi Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing

Bank BUMN di Negara Indonesia adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan, dikelola, dan diawasi oleh pemerintah, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *bank note*.

Bank Campuran yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

Bank Asing adalah bank umum yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha asing. Bank Asing hanya dapat didirikan dan menjalankan usahanya sebagai bank setelah mendapat ijin usaha dari menteri keuangan.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Menurut (Kasmir 2012), beberapa rasio yang dianggap penting untuk mengukur kinerja perbankan, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank.
- b. Rasio Solvabilitas bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya.
- c. Rasio Rentabilitas bertujuan mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya.

Banking Ratio

Banking Ratio atau rasio cepat merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Primary Ratio

Primary ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk yang dapat ditutupi oleh *capital equity* (Yuniar, 2014).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added adalah hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data inferensial. Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau *statistic probabilitas*), adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random (Sugiyono, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank domestik, bank campuran maupun bank asing di Indonesia yang tercatat dalam Laporan Bank Indonesia periode tahun 2010-2014.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.
2. Laporan keuangan yang mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember agar menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan rasio keuangan.
3. Perusahaan perbankan yang membayar dividen dan mempublikasikan harga sahamnya di BEI.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja perusahaan pada dasarnya menjadi acuan dalam mengelola atau menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Variabel-variabel yang diteliti diantaranya:

Analisis Rasio Keuangan Rasio Likuiditas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera dan mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Banking ratio*.

Banking ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. *Banking ratio* dapat dihitung dengan rumus: (Kasmir,2012)

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Primary Ratio*. *Primary ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk yang dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *Primary Ratio* adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2012)

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio ini sering juga disebut rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2012)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Economic Value Added

EVA dihitung sebagai berikut : (Ronald, 2009)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Ket : EVA = Economic Value Added (Nilai Tambah Ekonomis)
NOPAT = Net Operating After Taxes (Laba Operasi Setelah Pajak)
Biaya Modal = WACC x Total Modal

Market Value Added (MVA)

Menghitung MVA (Ronald, 2009):

$$P_t \cdot Q_t - P_0 \cdot Q_t$$

Ket : P_t = harga saham pada periode t

Q_t = jumlah saham pada periode t

P_0 = harga saham pada saat penawaran perdana

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data sekunder dari publikasi beberapa instansi yaitu dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perpustakaan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Pengumpulan data hanya berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan (*sampling*).

Teknis Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode uji beda rata-rata (*t-test*).

Uji Statistik t

Pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 5 menggunakan uji statistik t (*t-test*). Uji statistik t (*t-test*) dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Langkah-langkah pengujian :

a. Merumuskan hipotesis

Ho: $b_1 = 0$, berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: $b_1 \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menghitung nilai t-hitung

Untuk menghitung nilai t hitung, pertama harus dihitung dulu nilai rata-rata *Bank Ratio, Primary Ratio, Return On Assets, Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Nilai rata-rata ini bisa didapat dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

\bar{x} : Rata-rata BR, PR, ROA, EVA, MVA masing-masing perbankan

x_i : BR, PR, ROA, EVA, MVA masing-masing perbankan pada kuartal i

n : Jumlah kuartal yang digunakan dalam penelitian

Setelah rata-rata didapat maka dilanjutkan dengan menghitung nilai standar deviasi sampel (S) dengan rumus :

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S : Standar deviasi sampel BR, PR, ROA, EVA, MVA tiap perbankan

\bar{x} : Rata-rata sampel BR, PR, ROA, EVA, MVA tiap perbankan

x_i : BR, PR, ROA, EVA, MVA tiap perbankan pada kuartal i

n : Jumlah kuartal pada periode penelitian

Setelah didapat standar deviasi sampel maka bisa dihitung nilai t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

t : Nilai t untuk t-test

S : Standar deviasi sampel BR, PR, ROA, EVA, MVA tiap perbankan

\bar{x} : Rata-rata sampel BR, PR, ROA, EVA, MVA tiap perbankan

μ_0 : Nilai Ho untuk rata-rata BR, PR, ROA, EVA, MVA masing-masing kuartal

n : Jumlah kuartal pada periode penelitian

3. Menentukan taraf atau tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi adalah seberapa besar kesalahan dapat ditoleransi dari hasil penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Maka, kesimpulan yang dapat diambil yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

ANALISIS DATA

Tabel 1. Rata-rata Perkembangan *Banking Ratio* Lima Tahun Terakhir

TH	NASIONAL	CAMPURAN	ASING
2010	1,1374	0,8439	1,4783
2011	1,5063	0,7148	2,0649
2012	1,9499	0,6545	10,3585
2013	2,4810	1,0232	9,4448
2014	2,2051	0,7460	11,0768
Rata-rata	1,8559	0,7965	6,8847

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata perkembangan *Banking Ratio* lima tahun terakhir baik Bank Nasional, Bank Campuran, maupun Bank Asing secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil rata-rata *Banking Ratio* lima tahun terakhir, Bank Asing memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 6,8847 yang mencerminkan secara

Bank Asing kredit macet lebih sedikit dibandingkan bank yang lain dan terselurnya kredit yang ada pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin banyak (Wongkar dan Mawikere, 2015).

Rata-rata Perkembangan *Primary Ratio* Lima Tahun Terakhir

Tabel 2. Rata-rata Perkembangan *PR*

TH	NASIONAL	CAMPURAN	ASING
2010	0,1099	0,0989	0,2934
2011	0,1082	0,1025	0,2244
2012	0,1100	0,0975	0,1753
2013	0,1136	0,1231	0,1752
2014	0,1102	0,1396	0,1606
Rata-rata	0,1104	0,1123	0,2058

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa Tingkat rata-rata perkembangan *Primary Ratio* lima tahun terakhir baik Bank Nasional, Bank Campuran, maupun Bank Asing secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil rata-rata *Primary Ratio* lima tahun terakhir, Bank Asing memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,2058 yang mencerminkan permodalan yang dimiliki Bank Asing sudah memadai dibandingkan Bank Nasional dan Bank Campuran.

Rata-rata Perkembangan *Return on Assets* Lima Tahun Terakhir

Tabel 3. Rata-rata Perkembangan ROA

TH	NASIONAL	CAMPURAN	ASING
2010	0,0187	0,0147	0,0279
2011	0,0185	0,0170	0,0156
2012	0,0187	0,0170	0,0133
2013	0,0192	0,0167	0,0113
2014	0,0156	0,0123	0,0090
Rata-rata	0,0181	0,0155	0,0154

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat rata-rata perkembangan *Return on Assets* lima tahun terakhir baik Bank Nasional, Bank Campuran, maupun Bank Asing secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya. Berdasarkan hasil rata-rata perkembangan *Return On Assets* lima tahun terakhir, Bank Nasional memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu

sebesar 0,0181. Hal ini mencerminkan, kinerja keuangan Bank Nasional dalam mengelola aset yang dimilikinya lebih baik dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing. Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar pula kemampuan tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Angel, 2014).

Rata-rata Perkembangan *Economic Value Added* Lima Tahun Terakhir

Tabel 4. Rata-rata Perkembangan EVA

TH	NASIONAL	CAMPURAN	ASING
2010	0,1002	0,0109	0,0043
2011	0,1132	0,0124	0,0058
2012	0,1085	0,0121	0,0057
2013	0,1306	0,0171	0,0057
2014	0,1368	0,0183	0,0066
Rata-rata	0,1179	0,0142	0,0056

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa Tingkat rata-rata perkembangan *Economic Value Added* lima tahun terakhir baik Bank Nasional, Bank Campuran, maupun Bank Asing secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya. Berdasarkan hasil rata-rata perkembangan *Economic Value Added* lima tahun terakhir, Bank Nasional

memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,1179. Nilai rata-rata *Economic Value Added* yang tinggi akan meyakinkan pasar untuk mempercayai saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan di pasaran (Ridhawati, 2013).

Rata-rata Perkembangan *Market Value Added* Lima Tahun Terakhir
Tabel 5. Rata-rata Perkembangan *MVA*

TH	NASIONAL	CAMPURAN	ASING
2010	1,4303	1,6920	14,7113
2011	1,3757	1,6962	3,5281
2012	1,4344	1,7016	4,4837
2013	1,5561	1,7272	2,4738
2014	1,5506	1,7274	2,8236
Rata-rata	1,4693	1,7089	5,6041

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa Tingkat rata-rata perkembangan *Market Value Added* lima tahun terakhir baik Bank Nasional, Bank Campuran, maupun Bank Asing secara keseluruhan mengalami fluktuatif yang berbeda-beda setiap tahunnya. Berdasarkan hasil rata-rata perkembangan *Market Value Added* lima tahun terakhir, Bank Asing memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu

sebesar 5,6041. Hal ini mencerminkan suksesnya investasi Bank Asing dimasa yang akan datang. Karena semakin positif nilai *Market Value Added*, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan (Gulo dan Ermawati, 2011).

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Pengujian Hipotesis 1

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NASIONAL_QR	5,673	74	,000	1,85594	1,2041	2,5078
CAMPURAN_QR	2,958	29	,006	,79650	,2457	1,3473
ASING_QR	2,028	44	,049	6,88466	,0430	13,7263

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Dapat dilihat dari tabel 6 tentang perbandingan kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) yang diukur dengan *Banking Ratio*, terlihat bahwa

nilai signifikansi Bank Nasional sebesar 0,000, Bank Campuran sebesar 0,006, dan Bank Asing sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$).

Tabel 7. Pengujian Hipotesis 2

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
NASIONAL_PR	33,733	74	,000	,11040	,1039	,1169
CAMPURAN_PR	13,560	29	,000	,11232	,0954	,1293
ASING_PR	7,983	44	,000	,20577	,1538	,2577

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Dapat dilihat dari tabel 7 tentang perbandingan kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) yang diukur dengan *Primary Ratio*, terlihat bahwa nilai signifikansi Bank Nasional sebesar 0,000, Bank Campuran sebesar 0,000, dan Bank Asing sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$).

Tabel 8. Pengujian Hipotesis 3

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
NASIONAL_ROA	15,632	74	,000	,01815	,0158	,0205
CAMPURAN_ROA	10,849	29	,000	,01553	,0126	,0185
ASING_ROA	6,359	44	,000	,01542	,0105	,0203

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Dapat dilihat dari tabel 8 tentang perbandingan kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) yang diukur dengan *Return On Assets*, terlihat

bahwa nilai signifikansi Bank Nasional sebesar 0,000, Bank Campuran sebesar 0,000, dan Bank Asing sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$).

Tabel 9. Pengujian Hipotesis 4

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
NASIONAL_EVA	4,700	74	,000	,11786	,1678	,0679
CAMPURAN_EVA	3,368	29	,002	,01416	,0228	,0056
ASING_EVA	4,275	44	,000	,00561	,0082	,0030

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Dapat dilihat dari tabel 9 tentang perbandingan kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) yang diukur dengan *Economic Value* **Pengujian Hipotesis 5**

Added, terlihat bahwa nilai signifikansi Bank Nasional sebesar 0,000, Bank Campuran sebesar 0,002, dan Bank Asing sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$).

Tabel 10
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NASIONAL_MVA	11,992	74	,000	1,46934	1,2252	1,7135
CAMPURAN_MVA	3,491	29	,002	1,70890	,7078	2,7100
ASING_MVA	2,150	44	,037	5,60409	,3521	10,8561

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2010-2014

Dapat dilihat dari tabel 10 tentang perbandingan kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) yang diukur dengan *Market Value Added*, terlihat bahwa nilai signifikansi Bank Nasional sebesar 0,000, Bank Campuran sebesar 0,002, dan Bank Asing sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 ($\leq 0,05$).

Pembahasan
Pembahasan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan Banking Ratio

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 (H_1), kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Banking Ratio* signifikan berbeda. Berdasarkan tabel. 6, yang memiliki nilai rata-rata *Banking Ratio* tertinggi adalah Bank Asing. Hal ini menunjukkan Bank Asing memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan Bank Nasional dan Bank Campuran, karena Bank Asing memiliki jumlah dana sebesar kebutuhan yang digunakan

untuk menyalurkan kredit. Bank Asing juga memiliki kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai deposit lebih baik dibandingkan Bank Nasional dan Bank Campuran. Rendahnya nilai rasio ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan perbankan mengalami kesulitan kas dan mengindikasikan banyaknya kredit macet yang dimiliki bank tersebut (Wongkar dan Mawikere, 2015).

Pembahasan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing Berdasarkan Primary Ratio

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2 (H_2), kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Primary Ratio* signifikan berbeda. Berdasarkan tabel 7, yang memiliki nilai rata-rata *Primary Ratio* tertinggi adalah Bank Asing. Hal ini mencerminkan Bank Asing memiliki pengelolaan dan kepemilikan modal yang lebih baik dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing.

Pembahasan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing diukur dengan *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3 (H_3), kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Return On Assets* signifikan berbeda. Berdasarkan tabel 8 yang memiliki nilai rata-rata *Return On Assets* tertinggi adalah Bank Nasional. Hal ini mencerminkan Bank Nasional memiliki kemampuan menghasilkan laba dengan total aset (kekayaan) yang dimilikinya lebih baik dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing. Selain itu, semakin tinggi *Return On Assets*, semakin besar pula kemampuan tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Angel, 2014).

Pembahasan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing diukur dengan *Economic Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4 (H_4), kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Economic Value Added* signifikan berbeda. Berdasarkan tabel 9 yang memiliki nilai rata-rata *Economic Value Added* tertinggi adalah Bank Nasional. Hal ini mencerminkan peningkatan laba yang dicapai oleh Bank Nasional sangat baik dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing. Hal ini menunjukkan bahwa manajer sudah dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham atau dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui kegiatan-kegiatan operasionalnya sehingga mampu

membayar seluruh kewajibannya kepada penyedia dana (investor) dan pemerintah (pajak) tetapi juga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Pembahasan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing diukur dengan *Market Value Added*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-5 (H_5), kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Market Value Added* signifikan berbeda. Berdasarkan tabel 10 yang memiliki nilai rata-rata *Market Value Added* tertinggi adalah Bank Asing. Hal ini mencerminkan Manajemen Bank Asing mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham menjadi bertambah dibandingkan manajemen Bank Nasional dan Bank Campuran. Karena semakin positif nilai *Market Value Added*, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan (Gulo dan Ermawati, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi terhadap variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Banking Ratio* signifikan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini,

kepercayaan investor akan meningkat pada suatu bank ketika Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. Dapat dilihat bahwa Bank Asing berhasil menyalurkan dana perusahaan dengan baik dan berhasil membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dibandingkan Bank Nasional dan Bank Campuran.

2. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Primary Ratio* signifikan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini, kemampuan Bank dalam menutupi penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* mencerminkan permodalan yang dimiliki bank tersebut sudah memadai. Dapat dilihat bahwa Bank Asing memiliki pengelolaan dan kepemilikan modal yang lebih baik dibandingkan Bank Nasional dan Bank Campuran.
3. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Return On Assets* signifikan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengembalian investasi yang semakin besar mencerminkan kinerja yang semakin baik. Dapat dilihat Bank Nasional memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih baik dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing.
4. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Economic Value Added* signifikan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini,

ketika manajemen Bank berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi mencerminkan peningkatan laba yang dicapai Bank lebih baik pula. Dapat dilihat Bank Nasional berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal dan konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian optimum dengan tingkat risiko yang minimum dibandingkan Bank Asing dan Bank Campuran..

5. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing berdasarkan *Market Value Added* signifikan berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini, seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar atas modal yang dipercayakan investor kepada Bank mencerminkan suksesnya investasi Bank dimasa yang akan datang. Dapat dilihat Bank Asing mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham menjadi bertambah dibandingkan manajemen Bank Nasional dan Bank Campuran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menjelaskan kemampuan Bank Nasional dalam mengelola modal yang dimiliki serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih kurang baik. Disarankan kepada Bank Nasional untuk menjadi 'pemimpin pasar' dalam penurunan bunga kredit

- bukan hanya jagoan menyalurkan total kredit saja.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rasa percaya (*believe*) investor terhadap Bank Nasional masih sangat rendah dibandingkan Bank Campuran dan Bank Asing. Disarankan kepada Bank Nasional untuk menambah *equity* saham, karena untuk meningkatkan kepercayaan investor nilai *equity* harus lebih besar dibandingkan *liabilities* minimal sama dan mampu melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan ataupun menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
 3. Disarankan kepada pihak manajemen Bank Nasional meningkatkan kinerja keuangannya agar memenangkan persaingan pada Masyarakat Ekonomi Asean. Karena apabila suatu Bank memiliki kinerja yang baik, dapat meningkatkan tingkat keuntungan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi.
 4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dan memperpanjang periode penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2008. *Memahami Economic Value Added (EVA)*. Harvarindo: Jakarta.
- Angel, Christania Graciella dan Pusung, Rudy J 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Nasional dan Bank Asing dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan".
- Copeland. L.O. dan M.B. Mc. Donald. 1985. *Principles of Seed Science and Technology*. Jurnal Burgess Publishing Company. New York. 369 p.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS19*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Gulo, Wilmar Amonio dan Ermawati, Wita Juwita 2011. "Analisis Economic Value Added dan Market Value Added sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. SA". *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol II No. 2.
- Hilton, Ronald W .(2009). *Managerial Accounting : Creating Value A Dynamic Business Environment*, 8th Edition, McGraw Hill, New York.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Lehn, K.; Makhija, A.K. (1996), "EVA and MVA: as performance measures and signals for strategic change", *Strategy & Leadership*, Vol. 24, pp. 34-38.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, ETTY M. & Titik Aryati, 2000, *Model Analisis CAMEL untuk memprediksi financial distress pada sector perbankan yang go public*, JAAI Volume 4 No.2 Surakarta.

- Payamta & Mas'ud Machfoedz, (1999), Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta : 54-69..
- Ridhawati, Rini 2013. "Analisis Kinerja Keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Studi pada Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI)".
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wongkar, Yessi Devika dan Mawikere, Lidia, 2015. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- www.bi.go.id
- www.idx.co.id
- Yuniar, Santirahel 2014, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional dan Syariah dengan menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus: Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta.